

**PENGARUH PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIRI TERHADAP  
KEBERHASILAN WIRAUSAHA DI KELURAHAN HELVETIA TENGAH  
MEDAN TAHUN 2017**

Dicky Yuswardi Wiratna<sup>1</sup>  
dickywiratma@yahoo.co.id

&

Formaida Tambunan<sup>2</sup>  
formaidatambunans@yahoo.com

<sup>1,2</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia

**Abstract**

In general the entrepreneurial starts in the scope of a small family consisting of self-employment itself commonly referred to with the family business. The interconnectedness of the two institutions, families and businesses make the company describes several roles in family relationships that might help the parent company such as managerial as founder, the role of the brother, the role of entrepreneurial couples. The purpose of this research is to know the influence of parental role as the founder of the against the success of self-employment in the village Central Medan Helvetia. The data in this study consists of primary data obtained through questionnaires while the secondary data obtained through the Central Helvetia Village. This data was obtained processed and analyzed in order to be retrieved is there parental roles influence as founder against the success of self-employment in the village Central Medan Helvetia. The results of the analysis of the data obtained: 1) the role of parents as the founder of the majority with the role less as much as 47 (54%); 2) entrepreneurial Success by successfully as much as 51 majority (58.6%) 3) there is the influence of parental role as the founder of the against the entrepreneurial success ( $p = 0,004$ ).

**Key Words:** The Role Of Parents As The Founder, An Entrepreneurial Success

**Abstrak**

Pada umumnya wirausaha dimulai dalam ruang lingkup yang kecil yang beranggotakan keluarga dari wirausaha itu sendiri yang biasa disebut dengan bisnis keluarga. Keterkaitan dua institusi keluarga dan bisnis membuat perusahaan menjelaskan beberapa peran dalam hubungan keluarga yang mungkin membantu manajerial perusahaan seperti orangtua sebagai pendiri, peran saudara, peran pasangan dari wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui Kelurahan Helvetia Tengah. Data ini diolah dan dianalisis agar diperoleh apakah ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan. Hasil analisa data diperoleh : 1) Peran orangtua sebagai pendiri mayoritas dengan peran yang kurang sebanyak 47 (54%); 2) Keberhasilan wirausaha mayoritas dengan berhasil sebanyak 51 (58,6%) 3) ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha ( $p=0,004$ ).

**Kata Kunci :** Peran Orangtua Sebagai Pendiri, Keberhasilan Wirausaha

## **Pendahuluan**

Menjadi pengusaha kini bukan lagi profesi, melainkan semangat dan keterampilan. Keterampilan memang bisa didapatkan dari pendidikan formal dan pengalaman, tetapi semangat hanya bisa didapatkan dari lingkungan dan karakter yang terbentuk. Disinilah peran orangtua menjadi penting. Karena dengan menanamkan semangat wirausaha sedini mungkin efektif terhadap pembentukan karakternya kelak. Tidak heran kalau banyak para pengusaha sukses yang mengaku bahwa kesuksesan mereka tidak lepas dari didikan orangtuanya.<sup>1</sup>

Dalam dunia wirausaha, seorang wirausahayang berhasil harus siap untuk mencari peluang, bersaing dan bahkan mampu memenangkan persaingan tersebut.<sup>2</sup> Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu Sunarso mengemukakan bahwa dalam dunia wirausaha, seorang wirausaha yang berhasil harus siap untuk mencari peluang, bersaing dan bahkan mampu memenangkan persaingan tersebut.<sup>4</sup> Pendapat Sunarso tersebut diperkuat oleh Longenecker, Carlos dan William yang menyatakan bahwa seorang wirausaha yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang bisnis tentunya akan memberikan tingkat imbalan yang potensial. Setiap imbalan inilah yang nantinya menghasilkan kepuasan bagi wirausaha tersebut.<sup>5</sup>

Dewasa ini banyak wirausaha-wirausaha yang telah berhasil dengan bisnisnya dan mewariskan bisnisnya itu kepada anak-anaknya atau generasi berikutnya<sup>6</sup>. Wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas untuk memulai suatu usaha baru, pada umumnya wirausaha memulai dalam ruang lingkup yang kecil yang beranggotakan keluarga dari wirausaha itu sendiri yang biasa disebut dengan bisnis keluarga. Perusahaan yang berjumlah 16 juta di Indonesia 15 juta diantaranya adalah usaha milik keluarga dan bisa dikatakan bisnis keluarga merupakan pelopor semua bisnis<sup>7</sup>.

Keterkaitan dua institusi keluarga dan bisnis membuat perusahaan menjelaskan beberapa peran dalam hubungan keluarga yang mungkin membantu manajerial perusahaan seperti orangtua sebagai pendiri, peran saudara, peran pasangan dari wirausaha.<sup>8</sup> Dunn dan Holtz-Eakin menyatakan bahwa orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan

(*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha dimasa depan.<sup>9</sup>

Duchesneau, et al mengemukakan bahwa wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orangtua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Profesi orangtua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan terbentuk karena lingkungan, kebiasaan dan faktor diri pribadi yang melekat sejak mereka kecil dan saat mereka tumbuh besar.<sup>10</sup>

Juharah di dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Dan Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Pada Toko Emas Sinar Agung Medan” menunjukkan bahwa pasangan dari wirausaha mempunyai peranan yang penting di dalam menjalankan bisnis keluarga.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Erika pada Toko Ima Brownies dan Juden’s Bakery menunjukkan hasil bahwa peran orangtua sebagai pendiri berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis. Peran orangtua sebagai pendiri dengan nilai yang agak rendah sebesar 4% ini bisa jadi dipengaruhi oleh faktor usia, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam bisnis dibutuhkan suatu proses dan rentang waktu, disaat anak-anak mereka tumbuh dewasa maka bisnis itu akan diwariskan kepadamereka atau generasi selanjutnya untuk mempertahankan dan mengembangkan walaupun begitu mereka akan tetap menjalankan peran mereka dengan mempersiapkan anak-anaknya untuk menjalankan bisnis, dengan selalu memberi motivasi, menjaga hubungan baik dengan anak-anaknya dan ikut membantu dalam pemecahan masalah yang ada dalam bisnis mereka.<sup>12</sup>

Dengan melihat dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran orangtua sebagai pendiri di dalam berwirausaha memiliki dampak positif terhadap keberhasilan wirausaha. Orangtua diharapkan dapat memberikan motivasi dan membantu usaha yang dijalankan anaknya dalam bentuk modal usaha sehingga anak yang menjalankan usaha dapat sukses di dalam wirausaha yang dijalankan sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan serta untuk mengetahui pengaruh peran saudara terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan.

### **Konsep Keberhasilan Wirausaha**

Wirausaha adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban.<sup>13</sup> Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai pertumbuhan dan keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.<sup>14</sup> Sementara Meredith menyatakan wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.<sup>15</sup>

John L. Ward menyatakan ada 3 (tiga) hal yang harus diketahui oleh wirausaha keluarga yaitu:

1. Sukses bukanlah suatu kebetulan, kemakmuran dicapai setelah melalui beberapa generasi yang bekerja keras.
2. Perusahaan keluarga yang sukses adalah perencanaan yang dilakukan dengan sangat hati-hati. Wirausaha merencanakan masa depan usaha bisnis dan keluarga.
3. Melalui perencanaan, wirausaha mengantisipasi isu yang biasanya dihadapi dalam bisnis. Wirausaha membuat kebijakan untuk mengatasi isu tersebut, serta mengasuh naluri untuk kepentingan usaha dan keluarga.<sup>16</sup>

Hisrich dan Peters menyatakan bahwa pada umumnya kewirausahaan mempunyai sikap yaitu :

1. Pengambilan inisiatif atau prakarsa.
2. Pengorganisasian dan upaya menggerakkan mekanisme sosial serta ekonomi untuk mengubah sumber daya atau keadaan menjadi lebih baik.
3. Keberanian dalam menerima risiko.<sup>17</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa keuntungan dan kerugian kewirausahaan adalah:

1. Keuntungan kewirausahaan

- a. Autonomi(kebebasan) yaitu kebebasan untuk membuat keputusan bisnis dan perasaan puas untuk menjadi bos didalam perusahaannya.
- b. *Challenge of start-up / feeling of achievement* (memulai sebuah tantangan/ motif berprestasi).

Untuk sebagian besar wirausaha, tantangan untuk memulai usaha adalahsesuatu yang menyegarkan. Kesempatan untuk mengubah konsep bisnis kebisnis yang menguntungkan merupakan kebanggaan dan tanggung-jawab semata-mata dari ide bisnis yang telah direalisasikan.

- c. *Financial control* (kontrol keuangan).

Wirausaha biasanya mempunyai modal sendiri yang independen dan inisering menjadi anggapan bahwa wirausaha biasanya adalah orang-orang yangkaya, tidak semua wirausaha semata-mata mencari kekayaan tetapi mereka lebih menekankan kontrol akan situasi keuangan perusahaan.

2. Kerugian kewirausahaan

- a. *Personal sacrifices* (Pengorbanan Pribadi).

Pada awal beroperasinya perusahaan, wirausaha seringkali bekerja dengan ekstrim yaitu bekerja sepanjang hari mencapai 6 atau 7 hari kerja penuh dalam seminggu, tidak ada waktu berekreasi dan berkumpul dengan keluarga. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan wirausaha menjadi stres, dengan pengorbanan pribadi wirausaha tersebut inilah yang membuat usahanya berhasil dan sukses.

- b. *Burden of responsibility / jack of all trade* (Beban Tanggungjawab).

Wirausaha mempunyai beban tanggungjawab yanglebih berat dibandingkan dengan karyawan perusahaan. Karyawan biasanya dapat membagi informasi dengan sesama pekerja lainnya dan mempunyai rasa persahabatan, tapi wirausaha merasakan kesepian berada di puncakkekuasaan. Pekerja mempunyai spesialisasi didalam pekerjaannya, tetapi wirausaha harus mengatur dan memahami semua fungsi di dalam perusahaannya.

c. *Little margin for error* (Toleransi Tingkat Kesalahan yang Kecil).

Wirausaha harus mempunyai perhitungan yang tepat tentang lokasi, modal yang akan ditanam dan sebagainya dengan tingkat toleransi kesalahanyang sangat kecil.<sup>18</sup>

Keuntungan menjadi wirausaha adalah:

1. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
4. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
5. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.<sup>19</sup>

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha, adalah sebagai berikut:

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi atau melakukan *franchising*. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri / manufaktur / produksi atau jasa.
2. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap “jalan”, tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha.<sup>20</sup>

Meredith menyatakan bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan adalah :

1. Percaya diri, keyakinan, ketidak-tergantungan, individualistis dan optimisme.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.

3. Pengambilan risiko

Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan.

4. Kepemimpinan

Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.

5. Keorisinilan, inovatif dan kreatif serta fleksibel.

6. Berorientasi ke masa depan.<sup>21</sup>

Sementara itu Timmons dan McClelland mengatakan karakteristik sikap dan perilaku seorang wirausaha yang berhasil adalah:

1. *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
2. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggungjawab terhadap keberhasilan berwirausaha.
3. *Opportunity Obsession*, yaitu selalu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.
4. *Toleransi for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok dan lain-lain.
5. *Self Confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
6. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan.
7. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik yang segera dan selalu menginginkan hasil dari apa yang dikerjakannya.

8. *High level of energy*, yaitu memiliki tingkat energi yang tinggi dibandingkan dengan orang kebanyakan.
9. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul, selalu ingin lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya melebihi standar yang ada.
10. *Orentation to the future*, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan pada masa depan yang lebih baik.
11. *Willingnes to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan.
12. *Leadership ability*, yaitu kepemimpinan dalam kepemimpinan, memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (*power*), harus lebih menggunakan taktik mediator dan negotiator daripada diktator.<sup>22</sup>

Keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh kompetensinya, untuk itu usaha kecil harus memperhatikan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnyayang terintegrasi pada organisasi yang disebut komponen analisisinternal<sup>23</sup> (Hitt, 1997). Sementara Nasution (2001) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam bisnis adalah jika hasil penjualanmeningkat, keuntungan bertambah, perputaran dana berkembang cepat danberkembangnya usaha. Kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung positif terhadapkeberhasilan usaha yang berimplikasi bahwa semakin berani seorang wirausahakecil mengambil risiko, beradaptasi dan percaya diri untuk melakukanpembangunan usaha maka akan semakin meningkat kinerja usahanya.Pendapat lain sebagaimana dikemukakan Suryana menyatakan bahwa keberhasilan itu ditentukan oleh:

1. Kemampuan dan kemauan.
2. Memiliki tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Adanya kesempatan dan peluang.<sup>24</sup>

Sementara Sulipan menyatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha harusberdasarkan pada hal dibawah ini:

1. Bebas dari perasaan takut, cemas dan rendah diri dalam berusaha.
2. Disiplin dan berkepribadian yang kuat di dalam menjalankan usahanya.
3. Bekerja dan berusaha dengan tekun dan tekad yang kuat untuk maju.
4. Berusaha dengan penuh keyakinan.
5. Yakin pada kemampuan diri sendiri.
6. Mempunyai bakat serta mengembangkannya dalam berwirausaha.

7. Mempunyai semangat yang tinggi dan penuh kesungguhan.<sup>25</sup>

Sukardi mengemukakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil mempunyai karakteristik psikologik tertentu. Karakteristik tersebut adalah :

1. Supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain,
2. Mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada,
3. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya mengenai sesuatu yang akan dikerjakan serta menyenangkan tugas yang dikerjakan secara efektif bersama orang lain,
4. Memiliki pandangan ke depan, cerdik, lincah, dan fleksibel terhadap berbagai macam situasi,
5. Oto-aktivitasnya mampu menemukan sesuatu yang orisinal dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal baru yang kreatif,
6. Percaya pada kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis, dinamis serta mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin,
7. Mampu dan menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, menjalankan, dan mencapai tujuan usaha, manajemen umum dan berbagai bidang pengetahuan lain yang menyangkut dunia usaha,
8. Memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor pendorong dan penghambat, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan memiliki kedisiplinan yang tinggi,
9. Perhatian pada lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.<sup>26</sup>

### **Konsep Peran Keluarga**

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan pada seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam suatu unit sosial.<sup>27</sup> Peran dalam hubungan keluarga menurut Gross, Mason dan McEachern adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu dalam keluarga, bila individu menempati kedudukan tertentu, maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang mereka tempati akan menimbulkan harapan (*expectations*) dari orang-orang disekitarnya.<sup>28</sup>

Peranan orangtua adalah fungsi dari orangtua yang memberikan masukan atau pertimbangan baik berupa sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dimiliki mereka serta pengalaman yang memberikan pengaruh secara pribadi dalam mendukung keputusan yang diambil oleh anak.<sup>29</sup>

Sementara itu Soerjono mengemukakan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangun sumber daya manusia.<sup>30</sup> Oleh Yusuf dikemukakan bahwa keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.<sup>31</sup>

Faktor keluarga sebagai penentu keberhasilan seseorang. Hal ini terdiri dari :

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar. Namun faktor kesulitan ini bisa juga malah menjadi pendorong bagi anak untuk berhasil karena di keluarga memiliki andil yang besar dalam membentuk sebuah karakter sang anak. Kadangkala keadaan ekonomi yang berlebihan menyebabkan orangtua menjadi kurang perhatian terhadap belajar anak karena merasa telah memenuhi semua kebutuhan anak sehingga anak malas belajar mandiri sehingga cenderung menganggap “santai” masa depannya termasuk dalam hal masalah karir.

2. Hubungan emosional orangtua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Di dalam keluarga norma-norma dan nilai-nilai dalam berinteraksi dengan orang lain seharusnya sudah dikenalkan sejak dini. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak. Hubungan orangtua dan anak jangan acuh tak acuh karena akan menyebabkan anak menjadi frustrasi. Orangtua terlalu keras akan menyebabkan hubungan orangtua akan menjadi “jauh”, atau hubungan yang

terlalu dekat antara anak dan orangtua akan mengakibatkan anak selalu “bergantung”.

### 3. Cara mendidik orangtua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh takacuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.<sup>32</sup>

Peran dalam hubungan keluarga yaitu orangtua sebagai pendiri. Pada umumnya, didalam usaha keluarga adalah seorang pria atau wanita yang mendirikan dan merencanakan untuk mewariskan bisnis kepada anak laki-laki atau anak perempuan. Pada kebanyakan kasus, bisnis keluarga bertambah secara serentak. Beberapa pendiri bisnis sulit mencapai keseimbangan antar bisnis dan tanggung jawab keluarga. Di dalam situasi yang lain orangtua juga harus bisa meluangkan waktu untuk berkumpul bersama anak-anaknya.<sup>33</sup>

Pendiri bisnis keluarga yang memiliki anak usia remaja merencanakan anaknya untuk ikut serta dalam bisnis dan tujuh puluh delapan persen dari semua pendiri bisnis keluarga berniat untuk mewariskan bisnis mereka kepada anak-anaknya.<sup>34</sup>

Peran dari orangtua sangatlah penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Bukan hanya memberikan motivasi dan semangat, tetapi juga dalam hal modal berwirausaha. Peran orangtua terlihat dalam memberikan gambaran usaha yang akan dijalankan oleh sang anaknya, hal ini dimaksudkan agar si anak dapat mempunyai gambaran tentang usaha yang akan dijalankan oleh anaknya nanti. Dari hal ini bisa dilihat bahwa orangtua sangatlah berharap sekali bahwa usaha yang dijalankan oleh anaknya dapat berhasil dan si anak dapat mengantisipasi hal-hal yang bisa saja terjadi dalam menjalankan sebuah usaha. Selain itu dikatakan bahwa orangtua tidak pernah lupa dalam memberikan motivasi. Motivasi di sini adalah tips-tips usaha yang mungkin saja akan sangat berguna sekali dalam menjalankan usaha. Hal ini didasari karena orangtua sudah menjalankan usaha terlebih dahulu, jadi sangat berpengalaman sekali ketimbang si anak. Maka dari itu perlu memberikan tips dalam menjalankan sebuah usaha.<sup>35</sup>

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang membuka wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah yang berjumlah 87 orang dan sampel penelitian merupakan total populasi sebanyak 87 responden.

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan terhadap hasil perolehan jawaban kuesioner dari semua responden. Instrumen statistik yang dipakai adalah uji *Chi Square* (data kategorik) dengan tingkat kemaknaan 95% untuk melihat pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan.

## Hasil Penelitian

### 1. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Sebagai Pendiri

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Sebagai Pendiri**

No	Peran Orangtua Sebagai Pendiri	f	%
1.	Baik	40	46,0
2.	Kurang	47	54,0
Jumlah		61	100

Peran orangtua sebagai pendiri mayoritas dengan peran yang kurang sebanyak 47 (54%) dan peran yang baik diperoleh 40 (46%).

### 2. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Wirausaha

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Keberhasilan Wirausaha**

No	Keberhasilan Wirausaha	f	%
1.	Berhasil	51	58,6
2.	Kurang Berhasil	36	41,4
Jumlah		61	100

Keberhasilan wirausaha mayoritas dengan berhasil sebanyak 51 (58,6%) dan kurang berhasil diperoleh 36 (41,4%).

### 3. Pengaruh Peran Orangtua Sebagai Pendiri Terhadap Keberhasilan Wirausaha

**Tabel 4.**  
**Tabulasi Silang Pengaruh Peran Orangtua Sebagai Pendiri Terhadap Keberhasilan Wirausaha**

Peran Orangtua Sebagai Pendiri	Keberhasilan Wirausaha				Total	<i>p-value</i>
	Berhasil		Kurang Berhasil			
	n	%	n	%		
Baik	30	34,5	10	11,5	40	46,0
Kurang	21	24,1	26	29,9	47	54,0
Total	51	58,6	36	41,4	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 (46%) peran yang baik dari orangtua sebagai pendiri, mayoritas dengan wirausaha yang berhasil sebanyak 34,5% dan 10 (11,5%) yang kurang berhasil. Kemudian dari 47 (54%) peran yang kurang dari orangtua sebagai pendiri, mayoritas dengan wirausaha yang kurang berhasil sebanyak 26 (29,9%) dan yang berhasil diperoleh 21 (24,1%).

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,004$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Peran Orangtua Sebagai Pendiri Terhadap Keberhasilan Wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan Tahun 2017

Hasil temuan menunjukkan 30 responden (34,5%) peran yang baik dari orangtua sebagai pendiri dengan usaha yang berhasil serta ditemukan 26 (29,9%) peran yang kurang dari orangtua sebagai pendiri dengan usaha yang kurang berhasil dalam berwirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,004$  yang artinya adalah ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah.

Temuan di dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanti (2003) yang menyatakan bahwawirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan. Untuk mewujudkan pendapat Riyanti tersebut, maka dibutuhkan peran orangtua sebagai bagian dari wirausaha. Peran orangtua memberikan dampak yang kuat bagi suatu keberhasilan wirausaha yang dilakukan di dalam keluarga atau anggota keluarga.

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Untuk mengurangi tingginya pengangguran tersebut maka diperlukan suatu langkah seperti membuka suatu wirausaha dimana dalam usaha tersebut diperlukan peran berbagai pihak yang diantaranya adalah peran keluarga seperti peran orangtua. Ketika seseorang memutuskan sebagai wirausaha, orang tersebut harus mengetahui seluk beluk usaha yang dijalani serta mengetahui kelebihan dan kekurangan usaha yang dijalankan. Secara garis besar, keuntungan yang diterima seorang wirausaha yaitu keuntungan, kebebasan dan kepuasan dalam menjalani hidup. Seorang wirausaha pasti mengharapkan hasil yang sesuai dengan waktu dan uang yang diinvestasikan, tetapi juga memberikan hasil yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang mereka ambil.

Menurut Bird (2014) di dalam disertasinya yang berjudul "*The Impact of the Family on Entrepreneurial Outcomes: The Role of Social Embeddedness*" diungkapkan bahwa kewirausahaan juga melibatkan pengusaha individu dan bahwa faktor-faktor tertentu pada tingkat individu serta peran keluarga mempengaruhi individu kemungkinan untuk keluar dari kerja sendiri. Dari pendapat Bird tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua memberikan andil yang besar terhadap keinginan dan keberhasilan dalam berwirausaha. Hal ini juga ditemukan di dalam penelitian bahwa peran yang baik dari orangtua sebagai pendiri memberikan keberhasilan berwirausaha sebanyak 34,5%.

Peran keluarga atau peran orangtua tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan modal usaha ataupun memberikan motivasi dan membimbing anggota keluarga yang berwirausaha. Peran keluarga terhadap keberhasilan berwirausaha memberi kontribusi dalam memahami dan mendorong usaha kewirausahaan sambil mempertimbangkan pentingnya keluarga. Memahami bagaimana keluarga mempengaruhi hasil kewirausahaan tidak hanya berkontribusi

pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membangun keluarga kewirausahaan tetapi juga membantu membuat kebijakan dengan memahami lebih baik pentingnya konteks sosial dan keterpaduan bagi anggota keluarga yang berwirausaha.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan keluarga disebabkan orangtua ikut dalam perencanaan membuka usaha, memberikan kepercayaan untuk mengelola usaha yang dibuat dan walaupun orangtua sibuk dengan usaha yang dijalankan namun tetap mempunyai peran sebagai kepala keluarga yang memelihara hubungan baik dengan anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa bila di dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana anak yang berwirausaha, maka orangtua dapat memberikan andil yang besar dalam mengembangkan usaha yang dijalankan anaknya.

Selain itu setiap pelaku usaha harus memiliki inisiatif atau prakarsa serta berani mengambil risiko di dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2006) yang menyatakan bahwa orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Sebelum seseorang memulai suatu usaha, pelaku usaha harus memiliki konsep dasar tentang kewirausahaan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang timbul seperti omset penjualan yang berkurang. Konsep dasar kewirausahaan merupakan titik awal dalam memulai suatu usaha dan juga menentukan berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan. Selain itu, dengan berwirausaha seseorang akan berusaha mandiri, kreatif, dan inovatif agar usahanya dapat diterima di masyarakat.

Sukardi dalam As'ad (2002) mengemukakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil mempunyai karakteristik psikologik tertentu. Karakteristik tersebut adalah supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain, mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada, berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya mengenai sesuatu yang akan dikerjakan serta menyenangkan tugas yang dikerjakan secara efektif bersama orang lain, memiliki pandangan ke depan, cerdas, lincah, dan fleksibel terhadap berbagai macam situasi, otoktivitasnya

mampu menemukan sesuatu yang orisinal dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal baru yang kreatif, percaya pada kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis, dinamis serta mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin, mampu dan menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, menjalankan, dan mencapai tujuan usaha, manajemen umum dan berbagai bidang pengetahuan lain yang menyangkut dunia usaha, memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor pendorong dan penghambat, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, perhatian pada lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.

Bird (2014) juga mengemukakan bahwa bisnis keluarga merupakan bagian penting dari semua perusahaan. Perusahaan keluarga memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dalam hal karyawan dan oleh karena itu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Melalui pendapat Bird tersebut juga terungkap bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orangtua juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi dalam suatu keluarga yang pada akhirnya juga dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko maka langkah selanjutnya adalah seseorang harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Selain bekerja keras, agar usaha tersebut berhasil, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun pihak yang terkait dengan kepentingan usaha.

### **Kesimpulan**

1. Peran orangtua sebagai pendiri mayoritas dengan peran yang kurang sebanyak 47 (54%) dan peran yang baik diperoleh 40 (46%).
2. Keberhasilan wirausaha mayoritas dengan berhasil sebanyak 51 (58,6%) dan kurang berhasil diperoleh 36 (41,4%).

3. Ada pengaruh peran orangtua sebagai pendiri terhadap keberhasilan wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan ( $p = 0,004$ ).

## **Saran**

1. Bagi Keluarga Wirausaha

Diharapkan keluarga memberikan andil yang besar terhadap keluarganya yang berwirausaha karena peran keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan berwirausaha.

2. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan keberhasilan berwirausaha pada masyarakat, maka pemerintah dapat melakukan program penyuluhan kepada masyarakat yang berwirausaha dengan menggandeng para keluarga agar memahami pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terfokus kepada peran keluarga sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan keberhasilan wirausaha.

---

## **Catatan**

<sup>1</sup>Kompas.com, *Trik Tanamkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Bagi Para Ibu*, 2017. Diakses dari : <http://biz.kompas.com/read/2017/07/21/152350228/trik-tanamkan-jiwa-wirausaha-pada-anak-bagi-para-ibu>

<sup>2</sup>Sunarso, *Sikapmentalwirausahawandalam menghadapiperkembangan zaman*. (Jurnal Ekonomidan Kewirausahaan, 2010, 10(2)), h. 182 –189.

<sup>3</sup> Marbun,BN., *Manajemen PerusahaanKecil*. (Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo, 1993). h. 63.

<sup>4</sup>Sunarso, *Sikapmentalwirausahawandalam menghadapiperkembangan zaman*. (Jurnal Ekonomidan Kewirausahaan, 2010)h. 12.

<sup>5</sup>Longenecker, Carlos danWilliam, 2001 dalam Siti Zahreni, Shoffa Malini, *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita Di Kota Medan*. Jurnal Ekonom, Vol. 17 No. 1 Jan 2014. h. 7.

<sup>6</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta : Indeks Gramedia, 2001) h. 304.

<sup>7</sup>Majalah *Family Business*Edisi 9 (2004) yang dikutip :Erika, Misna, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. (Medan : Skripsi USU, 2007) h.2.

<sup>8</sup> Longenecker, Justin G. Moore Carlon W dan Petty, William J. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 41.

<sup>9</sup>Dunn & Holtz-Eakin, 2000 dalam Suhati dan Sirine, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). (studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 13, No 2 September 2011) h. 131.

<sup>10</sup>Benedicta Prihatin DwiRiyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang*. Psikologi Kepribadian. (Jakarta : Grasindo, 2003) h. 42.

<sup>11</sup>Juharah, 2006 dalam Misna Erika, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. (Medan : USU Skripsi, 2010) h.20.

<sup>12</sup>Misna Erika, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. (Medan : USU Skripsi, 2010). h. 53.

<sup>13</sup>BuchariAlma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h.5

<sup>14</sup>Thomas W. Zimmerer & Scarborough Norman M, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. (Jakarta : Salemba Empat, 2008). h. 4.

<sup>15</sup>Yuyus Suryana & Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2011) h. 28.

<sup>16</sup>Susanto, A.B. 2002. *Membangun Perusahaan Keluarga Berkelas Dunia*. (Jakarta : Quantum, 2002). h. 29.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 14.

<sup>18</sup>Lambing & Kuehl, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Terjemahan. (Jakarta : Pusaka Binaman Pressindo, 2000) h. 19-20.

<sup>19</sup>BuchariAlma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h.4.

<sup>20</sup>Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003). h.10

<sup>21</sup>Suryana, *Kewirausahaan*. (Jakarta:Salemba Empat, 2001), h. 7

<sup>22</sup>Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003) h. 16-17.

<sup>23</sup>Michael A.Hitt, *Manajemen Strategis, Konsep daya saing dan globalisasi*, Buku1, (Jakarta: Penerbit Salemba. Empat, 1997). h.124

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 44

<sup>25</sup>Sulipan, 2005 dalam Erika, Misna, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. (Medan : USU Skripsi, 2010) h. 21.

<sup>26</sup>Sukardi dalam As'ad, *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan*. Ed.2. (Yogyakarta: Liberty, 2002) h. 147.

<sup>27</sup>Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta : Indeks Gramedia, 2001). h.283.

---

<sup>28</sup>David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014). h. 105.

<sup>29</sup>Ratumbuysang, Monry Fraick Nicky Gillian; Rasyid, Aliyah A., *Peranan Orangtua, Lingkungan dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 5, Nomor 1, Februari 2015, h. 19.

<sup>30</sup>Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali, 2004) h. 23.

<sup>31</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 23.

<sup>32</sup>Sobur, Alex, *Psikologi umum*. (Bandung; Pustaka Setia, 2003) h.248-249.

<sup>33</sup>Longenecker, Justin G. Moore Carlon W dan Petty, William J., *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. (Jakarta : Salemba Empat, 2001) h. 410.

<sup>34</sup>Zimmerer, Thomas W dan Scarborough Norman M., *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. (Jakarta : Salemba Empat, 2008) h. 56.

<sup>35</sup>Sony Heru Priyanto, 2014. *Konstruksi Sosial Kewirausahaan dan Peranan Pendidikan Pada Intensi Berwirausaha*. (Jakarta : Jurnal Universitas Taruma Negara. ISSN NO: 2089-1040). h.17.

## **Daftar Pustaka**

Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Erika, Misna, *Analisis Peran Dalam Hubungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Bisnis Keluarga (Studi Kasus Pada Toko Ima Brownies dan Juden's Bakery)*. Medan : USU Skripsi, 2010.

Kompas.com, *Trik Tanamkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Bagi Para Ibu*, 2017. Diakses dari : <http://biz.kompas.com/read/2017/07/21/152350228/trik-tanamkan-jiwa-wirausaha-pada-anak-bagi-para-ibu>

Lambing dan Kuehl, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Terjemahan. Jakarta : Pusaka Binaman Pressindo, 2000.

Longenecker, Justin G. Moore Carlon W dan Petty, William J., *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat, 2001.

Marbun, BN.. *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo, 1993.

- Priyanto, Sony Heru, *Konstruksi Sosial Kewirausahaan dan Peranan Pendidikan Pada Intensi Berwirausaha*. Jakarta : Jurnal Universitas Taruma Negara. ISSN NO: 2089-1040, 2014.
- Ratumbusang, Monry Fraick Nicky Gillian; Rasyid, Aliyah A., *Peranan Orangtua, Lingkungan dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 5, Nomor 1, Februari 2015.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang*. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Grasindo, 2003.
- Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Indeks Gramedia, 2001.
- Siti Zahreni, Shoffa Malini, *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita Di Kota Medan*. Jurnal Ekonom, Vol. 17 No. 1 Jan 2014.
- Sobur, Alex, *Psikologi umum*. Bandung; Pustaka Setia, 2003.
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali, 2004.
- Suhati dan Sirine, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). (studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 13, No 2 September 2011.
- Sunarso, *Sikap mental wirausahawan dalam menghadapi perkembangan zaman*. Jurnal Ekonom dan Kewirausahaan, 2010.
- Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat, 2003.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Susanto, A.B., *Membangun Perusahaan Keluarga Berkelas Dunia*. Jakarta : Quantum, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zimmerer, Thomas W dan Scarborough Norman M, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Salemba Empat, 2008.